

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian dari “gambaran sikap kesiapsiagaan siswa SMA Muhammadiyah Pacitan dalam menghadapi bencana gempa”, dengan jumlah 51 responden diambil sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 dan 6 Mei 2018. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Penyajian hasil penelitian dibagi dalam 3 bagian yaitu : (1) Gambaran umum lokasi penelitian, (2) Data umum tentang karakteristik responden yaitu : umur dan jenis kelamin, (3) Data khusus menampilkan sikap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa.

4.1 Data Demografi

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah Pacitan, NPSN : 20511008. Sekolah tersebut terletak di Jl. Gajah Mada no. 20 Baleharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Sekolah didirikan pada tanggal 12 September 1988. Jumlah tenaga pengajar berjumlah 16 orang. Jumlah kelas berjumlah 7 terdiri atas 1 lab IPA, 3 kelas MIPA, dan 3 kelas IPS dengan jumlah keseluruhan 98 siswa. Fasilitas lain yang dimiliki sekolah ini adalah ruang kepala sekolah, ruang guru, aula, ruang ibadah, ruang musik, ruang osis dan pramuka, ruang praktik kerja, laboratorium, perpustakaan dan gudang.

4.2 Data Umum

4.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin siswa SMA Muhammadiyah Pacitan 5-6 Mei 2018

No	Jenis Kelamin	Frekuensi(F)	Presentase(%)
1	Laki-laki	18	35,3
2	Perempuan	33	64,7
Jumlah		51	100,0

Sumber : Data Primer Mei 2018

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (64,7%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (35,3%).

4.2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usiasiswa SMA Muhammadiyah Pacitan 5-6 Mei 2018

No	Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	16	15	29,4
2	17	17	33,3
3	18	19	37,3
Jumlah		51	100,0

Sumber : Data Primer Mei 2018

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil usia 16 tahun sebanyak 15 responden (29,4%), yang berusia 17 sebanyak 17 responden (33,3%), dan yang berusia 18 tahun sebanyak 19 responden (37,3%).

4.3 Data Khusus

4.3.1 Hasil Identifikasi Sikap Kesiapsiagaan Siswa SMA Muhammadiyah Pacitan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Tabel 4.3 Distribusi Data Sikap Kesiapsiagaan Siswa SMA Muhammadiyah Pacitan 5 - 6 Mei 2018

No	Kategori Sikap	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Positif	25	49,0
2	Negatif	26	51,0
Jumlah		51	100,0

Sumber : Data Primer Mei 2018

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil sikap siswa kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi menunjukkan sikap positif sebanyak 25 responden (49,0%) dan sikap negatif sebanyak 26 responden (51,0%).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Mengidentifikasi Sikap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kesiapsiagaan siswa didapatkan sebagian besar bersikap negatif yaitu sebanyak 26 responden (51,0%) dan sebagian lainnya yang bersifat positif sebanyak 25 responden (49,0%) Hal ini disebabkan belum adanya stimulus atau pendidikan tentang kebencanaan disekolah.

Sikap merupakan suatu pola perilaku seseorang yang memiliki kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan pengalaman dan norma yang dimilikinya (Mustofa, 2009). Sikap negatif seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap sosial karena sikap sosial

terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek. Kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensi untuk bereaksi apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon (Azwar, 2011). Menurut Ibrahim (2014) bahwa sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sangat penting untuk dipelajari terutama sikap kesiapsiagaan dalam keadaan darurat. Pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan, dengan adanya pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi maka akan mempengaruhi sikap seseorang saat terjadi bencana. Selain itu, sikap yang didasarkan pada pengetahuan akan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang.

Penelitian tentang sikap menghadapi bencana dilakukan oleh Lenawida (2011) menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Hal ini terjadi karena variabel sikap merupakan faktor utama terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Berdasarkan uraian diatas sikap negatif siswa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dapat berpengaruh pada sikap siswa. Selain pengetahuan, metode yang digunakan dalam menyampaikan program juga mempengaruhi perubahan sikap seseorang, ditambah kurangnya informasi mengenai bencana menyebabkan siswa kurang mendapatkan stimulus mengenai tanggap bencana gempa.